

THE EFFECT OF ONLINE LEARNING ON STUDENT'S MOTIVATION TO STUDY

PENGARUH BELAJAR ONLINE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Korneles V. Ohoiwutun^{1*} Jean Anthoni² Rehueliah Kamesfle²

¹Fakultas Teologi, Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua Sorong, Jl. F Kalasuut, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

²Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong, Jl. F Kalasuut, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia

³Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua Sorong, Jl. F Kalasuut, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia

*Email: ohoiwutun78@gmail.com

Abstract. *The Effect of Learning at SD Impress 66 Sorong City is the title of the problem that is being wrestled in the school environment, namely the online learning process where teachers and students are in different places/rooms and carry out online learning processes as a step to prevent the spread of the Corona Virus and also sustainability. learning towards achieving the quality of student knowledge. However, online learning that is applied does not have an effect on learning motivation as expected. The research is to find out the factors causing the lack of influence of online learning on learning motivation and also to find out how online learning has a positive influence on students' learning motivation. Using qualitative methods, a population of 150 people and a sample of 30 people, with the technique of observation, literature study and interviews. The result of this research is the realization of online learning that increases students' learning motivation towards good achievements in the field of science.*

Keywords: *Influence, Online Learning, Learning Motivation, Students.*

Abstrak. Pengaruh Belajar di SD Impress 66 Kota Sorong merupakan judul dari masalah yang digumuli di lingkungan sekolah, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan secara online dimana guru dan siswa berada di tempat/ruangan yang berbeda dan melakukan proses belajar online sebagai langkah pencegahan penyebaran Virus Corona dan juga keberlanjutan pembelajaran menuju pencapaian mutu pengetahuan siswa. Namun, belajar online yang diterapkan kurang memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar seperti yang diharapkan. Penelitian untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya pengaruh belajar online terhadap motivasi belajar dan juga mengetahui bagaimana cara belajar online yang memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Menggunakan metode kualitatif, populasi 150 orang dan sampel 30 orang, dengan teknik observasi, studi pustaka dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah terwujudnya pembelajaran online yang meningkatkan motivasi belajar siswa menuju prestasi yang baik di bidang ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: *Pengaruh, Belajar Online, Motivasi Belajar, Siswa.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bidang yang dimiliki oleh manusia untuk mempertahankan kehidupannya di dunia ini, aktif dan kreatif serta mampu merubah tatanan hidupnya dari belum baik menuju kepada yang baik. Dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mendorong siswa mengalami peristiwa belajar di dalam hidupnya. Pendidikan sebagai usaha sadar dan bersahaja, senantiasa

menempatkan sebagai subyek, sebab manusialah pelaku pendidikan. Dalam hal ini tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang seutuhnya, membentuk pribadi yang mandiri dalam sikap pemikiran, perasaan, berwawasan luas dan mampu bekerja sama. Dalam pendidikan hendaknya terjadi proses edukatif, artinya dalam pendidikan hendaknya terjadi interaksi yang dinamis antara pendidik dengan anak didik.¹ Di dalam proses pendidikan itulah dapat diterapkan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta kondisi bersama yang dialami.

Belajar online adalah materi pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa dapat berlangsung secara online melalui menggunakan media teknologi berupa handphone Enroid dan juga laptob. Belajar online ini merupakan langkah Pemerintah Propinsi untuk mencegah penularan secara luas dari virus corona yang melanda kehidupan manusia di dunia yang muncul di Cina sejak tahun 2019 silam, olehnya Corona virus itu disebut Covid 19. Penyebaran virus Corona tersebut yang menyebabkan penyakit Corona virus Disease (Covid-19) yang mematikan manusia di sejumlah Negara di dunia, termasuk di Indonesia pada awal bulan Maret, penyebaran Covid 19 berdampak luas pada semua aspek kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Olehnya Pemerintah melalui Mendikbud, Nadiem Makarim, mengeluarkan Surat Edaran (SE) Mendikbud RI No 3 Tahun 2020 tanggal 9 Maret 2020 tentang 18 instruksi pencegahan korona di satuan pendidikan. Dengan Surat Edaran yang berisikan himbauan untuk diperhatikan dan dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Propinsi di seluruh wilayah Indonesia, secara khusus Pemerintah Propinsi Papua dan Papua Barat, di mana Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran untuk melakukan aktifitas belajar dari rumah.

Jika dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya dilakukan dengan tatap muka, maka pembelajaran kali ini, guru tidak hadir dalam satu ruangan dengan murid tetapi berlangsung di tempat yang berbeda. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan bantuan media berupa perangkat elektronik HP android yang terhubung melalui jaringan internet.² Pembelajaran ini dinamakan pembelajaran online.

Selain itu juga harus didukung dengan metode pembelajaran, sumber belajar berupa buku dan sumber belajar lainnya serta peran aktif orangtua di rumah. Kurang lebih 2 Tahun Setengah ini, Siswa dan guru di SD Impres 66 Kota Sorong dalam proses pembelajarannya secara online dengan menggunakan perangkat elektronik seperti HP android dan komputer yang terhubung dengan internet. Pelaksanaan pembelajaran online selama ini telah memberikan pengaruh yang cukup bervariasi. Dengan belajar online, siswa bisa menggunakan media belajar seperti HP android, Laptob atau computer, olehnya siswa terbiasa untuk belajar mandiri untuk meningkatkan prestasi belajarnya pada setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Sebaliknya dengan belajar online dengan menggunakan media yang terhubung dengan internet, siswa sering menyalahgunakan media belajar tersebut, yaitu kurang konsentrasi belajar bahkan juga sering tidak hadir dalam setiap pertemuan online dengan guru, karena mengalihkan perhatian pada permainan-permainan game dan nonton film dan sebagainya. Dengan belajar online, orangtua dengan segala kesibukannya sering tidak mengontrol siswa dalam proses belajarnya, sehingga siswa merasa bebas untuk menggunakan media belajar yang hanya sesuka

¹ Hardi Budiayana, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen* (Solo: Berita Hidup Seminary, 2011), 2.

² Susi Prasetyaningtyas, "Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 Di SMP N 1 Semin," *Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1 (2021): 86.

hatinya, dalam hal ini siswa kurang memanfaatkan media belajar secara baik guna kebutuhan belajar yang menuju mutu pengetahuan pada setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, belajar online dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap mutu pengetahuan siswa, tetapi juga belajar online sering menimbulkan hambatan-hambatan prestasi belajar dan mutu pengetahuan siswa. Dan itulah kenyataan dalam proses belajar online sekarang ini.

Karena adanya keadaan tersebut maka Penulis merasa prihatin dan menganggap penting untuk melakukan penelitian guna memecahkan masalah tersebut dengan Judul yang diangkat adalah: **“Pengaruh Belajar Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Impress 66 Kota Sorong”**.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang Masalah tersebut maka dilakukan perumusan sebagai berikut:

1. Apa penyebab kurangnya pengaruh belajar online terhadap motivasi belajar Siswa SD Impress 66 Kota Sorong?
2. Bagaimana cara belajar online yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini

1. Untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya pengaruh belajar online terhadap motivasi belajar siswa!
2. Untuk mengetahui bagaimana cara belajar online yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa?

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pelengkap dalam penyelesaian penulisan Tugas Akhir!
2. Sebagai Referensi Teologi di Perpustakaan UKiP Sorong!
3. Sebagai bahan evaluasi bagi pihak Sekolah/Guru-guru agar dapat mensosialisasi cara belajar online yang baik bagi siswa dan juga tindakan mengontrol orangtua terhadap proses belajar siswa.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Belajar Online

Sebelum menguraikan secara rinci dan luas tentang belajar online, hal yang harus diketahui lebih awal adalah pengertian belajar online. Belajar adalah unsur mendasar yang ditempuh seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Pemahaman tentang arti belajar sangat diperlukan oleh para pendidik, agar membantu pencapaian hasil belajar siswa yang berkualitas. Dari berbagai pendapat mengenai pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia sehingga terjadi perubahan tingkah laku, pengetahuan,

pemahaman, ketrampilan dan perubahan aspek-aspek lain sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya.³

Pembelajaran merupakan satu proses yang panjang agar mencapai hasil yang lebih. Untuk mencapai hasil ini diperlukan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik dalam upaya terjadinya perubahan aspek kognitif, afektif, dan motorik secara berkesinambungan.⁴

Pembelajaran online adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini.

Taylor misalnya, mengelompokkan generasi pembelajaran jarak jauh ke dalam lima (5) generasi, yaitu:

1. model korespondensi,
2. model multi media,
3. model tele-learning,
4. model pembelajaran fleksibel, dan
5. model pembelajaran fleksibel yang lebih cerdas (The Intelligent Flexible Learning Model). Pada generasi keempat dan kelima lahir jargon-jargon yang sangat populer di masyarakat seperti e-learning, online learning, dan mobile learning yang lebih memasyarakatkan lagi fenomena.⁵

Kegiatan belajar dan mengajar tidak hanya terbatas di dalam ruang kelas tetapi bisa dilaksanakan di mana saja. Merujuk dari pengertian di atas, belajar dari rumah merupakan kegiatan yang dilaksanakan di rumah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga siswa menjadi tahu, paham dan dapat melaksanakan ilmu tersebut.

Kegiatan belajar dan mengajar dinamakan pembelajaran. Pembelajaran memiliki arti yang sangat luas. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan pembelajaran, upaya yang sistematis dan sengaja agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Dalam sebuah pembelajaran diperlukan 3 unsur yaitu pendidik (guru), peserta didik (siswa) dan sumber/bahan belajar. Ada interaksi antara ketiga unsur tersebut supaya pembelajaran berlangsung.

Kecanggihan teknologi sekarang ini memberikan andil dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu penggunaan internet. Dengan adanya internet, proses pembelajaran tidak hanya sebatas di dalam ruang kelas saja tetapi bisa dilakukan di tempat yang berbeda antara guru dan peserta didik. Inilah yang disebut

³ Hairul Aminoto, Tugiyono & pathoni, "Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Usaha Dan Energi Di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi," *Jurnal Sainmatika* 8, no. 1 (2021): 13–15, <https://www.neliti.com/id/publications/221167/penerapan-media-e-learning-berbasis-schoology-untuk-meningkatkan-aktivitas-dan-h>.

⁴ Sobron A.N, Bayu, Rani, Meidawati, "Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa," *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 1, no. 2 (2019): 30–33, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>.

⁵ Heather Kauffman and Ilmu Komunikasi, *Pembelajaran Online*, vol. 0, 2018,12.

pembelajaran dalam jaringan (daring) atau online. Belajar melalui online (online learning) disebut juga e-learning. E-learning merupakan sistem pembelajaran yang dapat membantu kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media elektronik.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa e-learning merupakan istilah tentang penggunaan berbagai teknologi elektronik untuk menyampaikan pembelajaran. Pembelajaran ini tidak hanya sekedar untuk menyampaikan materi, tapi juga untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal.⁶

Bentuk Pembelajaran

Cara atau strategi kegiatan pembelajaran merupakan langkah-langkah umum dalam kegiatan belajar yang mesti dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Strategi tersebut melingkupi empat aspek, yakni:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi perubahan tingkah laku yang diharapkan. Hal ini mengacu pada standar kompetensi maupun kompetensi-kompetensi lain (kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan, kompetensi rumpun mata pelajaran, kompetensi dasar mata pelajaran yang ditetapkan secara nasional), yang selanjutnya dirumuskan dengan sejumlah kemampuan dasar siswa untuk menguasai suatu kompetensi yang mesti dimiliki siswa sesuai dengan rumpun mata pelajaran yang diberikan.
2. Memilih cara pendekatan belajar yang tepat untuk mencapai standar kompetensi, dengan memperhatikan karakteristik siswa sebagai subyek belajar. Dalam kegiatan ini kita wajib memahami tentang modalitas atau gaya belajar siswa, sebagai individu yang berbeda baik itu secara psikologi, maupun sosiologis.
3. Memilih dan menetapkan sejumlah prosedur, metode dan teknik kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pengalaman belajar yang mesti ditempuh siswa. Semakin jelas prosedur dan beragam metode yang kita kembangkan, maka akan semakin memudahkan siswa menguasai dan menjiwai seluruh inti pesan yang terkandung dalam setiap sajian pembelajaran.
4. Menetapkan norma atau kriteria keberhasilan, agar dapat menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran, terutama berkenaan dengan ukuran menilai kemampuan penguasaan suatu jenis kompetensi tertentu.

Karena itu kegiatan belajar-mengajar dituntut memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk melakukan sesuatu secara layak dan benar. Suasana belajar yang diciptakan guru, selayaknya memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif, baik itu dalam bentuk mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan, serta melakukan sesuatu pengalaman tertentu yang perlu dikembangkan.

Dalam pengembangan strategi pembelajaran, pola “Siklus Empat Tahap”, yaitu:

1. Preparation (Persiapan)
2. Presentation (Penyampaian)
3. Practice (Praktik)

⁶ Prasetyaningtyas, “Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 Di SMP N 1 Semin, (2019), 41.”

4. Performance (Penampilan Hasil).⁷

Berikut ini dijelaskan bentuk/model pembelajaran secara dan juga secara daring. Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran kelas yang mengandalkan pada kehadiran dosen pengajar untuk mengajar dikelas. Salah satu masalah dalam pembelajaran tatap muka tradisional adalah memerlukan biaya perkuliahan yang lebih besar terlebih lagi pada perguruan tinggi ternama. Namun hal yang menguntungkan dalam pembelajaran tatap muka adalah hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak terganggu dalam menghadiri kuliah tatap muka dan melihat kehadiran dalam pelajaran tatap muka berpengaruh pada psikologis, emosional dan menyerap materi pembelajaran dan solusi atas masalah pembelajaran. Kehadiran mahasiswa tidak menjadi perhatian utama dari institusi perguruan tinggi, tetapi yang menjadi perhatian utama adalah lebih pada keterkaitan kehadiran mahasiswa tersebut dengan kepuasan mahasiswa itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran yang dipelajari. Hal ini berarti, lingkungan belajar yang mendukung kepuasan pembelajaran mahasiswa atas model pembelajaran tatap muka yang menjadi hal yang utama dalam pembelajaran tatap muka, dan dengan sendirinya jika lingkungan belajar cocok bagi mahasiswa akan menimbulkan semangat (meningkatkan motivasi) belajar mahasiswa yang akhirnya akan berimbas pada hasil belajar yang lebih baik.

Sedangkan aktivitas belajar yang dijumpai pada pembelajaran daring adalah: pembelajaran mandiri dari informasi yang diperoleh dari dokumen daring dan database, latihan daring, tugas daring, pencarian materi pembelajaran individual, berbagi pengetahuan secara daring dengan mahasiswa lain, konferensi video, dan diskusi interaktif.

Krenan adanya perkembangan Virus corona maka diterapkanlah model pembelajaran daring agar proses pembelajaran tidak terputus. Model pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa untuk mengatur lokasi, kapan belajar dan kecepatan belajar, yang tidak dijumpai pada metode pembelajaran tradisional tatap muka., model pembelajaran daring mampu mewujudkan fungsi pembelajaran yang efektif. Sekalipun terdapat beberapa institusi perguruan tinggi tetap menentang pembelajaran daring, namun beberapa institusi perguruan tinggi lainnya telah menerima pembelajaran daring sebagai bagian kegiatan pembelajaran. Untungnya saat ini, kemajuan sarana prasarana teknologi yang diperlukan dalam menyelenggarakan pembelajaran daring yang efektif telah berkembang dengan sangat pesat dari waktu ke waktu.⁸

Sarana Belajar Online

Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah smartphone (handphone pintar), komputer/laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran berbasis e-learning. Namun, tidak semua keluarga/orang tua mampu memenuhi sarana dan prasana tersebut mengingat status perekonomian yang tidak merata. Sehingga proses pembelajaran berbasis e-learning tidak tersampaikan dengan sempurna. Seperti yang dialami oleh

⁷ Suyanto & Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* (Yogyakarta: Multi Pressindo, Cetakan 1-2018), 93.

⁸ Anthony Anggrawan, "Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa," *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer* 18, no. 2 (2019): 43, <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>.

sebagian orang tua murid di SD Impress 66 Kota Sorong, kurangnya fasilitas membuat anak mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik sebagaimana mestinya.⁹

Media Belajar Online

Media atau aplikasi lain yang bisa digunakan adalah Edmodo. Aplikasi ini hampir sama dengan Google Classroom yang memiliki fitur-fitur menarik seperti polling, gradebook, file and links, quiz, library, assignment, award badge, dan parent code. Kelebihan dari aplikasi ini dapat dipantau oleh orang tua secara simultan. Sehingga sangat cocok digunakan untuk peserta didik kelas dasar sampai menengah yang butuh kontrol lebih dari guru maupun orang tua (<https://www.edmodo.com/>). Efektifitas hasil penelitian terhadap penggunaan e-learning Edmodo dalam pembelajaran diungkapkan Suriadhi, dkk.¹⁰

Belajar Online Secara Efektif

Dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, apabila komponen-komponen terkait saling mendukung satu dengan yang lain. Komponen proses pembelajaran yang dimaksud menyangkut Tujuan, Materi, Alat & Sumber Bahan, Kegiatan Belajar Mengajar dan Metodeserta evaluasi. Demikian juga menyinggung masalah unsur-unsur dalam proses pembelajaran, menyangkut Pendidik, Anak didik dan Materi pengajaran.¹¹

Sementara itu pembelajaran secara online tetap harus bisa menjaga motivasi belajar dan mendorong siswa untuk mengasah wawasan dan ujungnya membentuk siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dimotori oleh guru sebagai fasilitator, pembelajaran online bukan sekedar memberikan tugas atau memindahkan materi melalui jaringan internet, kemudian selesai. Namun lebih dari itu. Engagement (kedekatan/keterlibatan) harus terus dirawat. Apapun platform digital yang digunakan, memmanusiakan hubungan adalah hal yang tetap harus diutamakan. Diskusi dan komunikasi harus terus dihidupkan diantara guru dan siswa. Sapaan ringan, candaan segar, guyonan hingga melakukan dialog serius sebisa mungkin tetap dilakukan.

Mode online digunakan untuk memastikan kontinuitas belajar-mengajar dan proses penilaian. Mode online atau mode e-learning tidak hanya melakukan sesi konferensi video atau berbagi Slide PowerPoint, video dan dokumen untuk pelajar. Pembelajaran dengan cara Online dapat efektif hanya jika mempromosikan pembelajaran aktif di pada peserta didik dengan memberikan kesempatan untuk membaca, menulis, berdiskusi, pikirkan, ajukan pertanyaan, selesaikan masalah, analisis, dan menciptakan yang baru, semua hal tergantung pada konten pembelajaran. Dalam konteks ini, itu saatnya bagi kita untuk memikirkan 'pembelajaran fleksibel', yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan yang

⁹ Dwi, Briannur, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, and Abdy Mahesha Putra "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2020): 3.

¹⁰ Kurniawan Arizona, Zainal Abidin, and Rumansyah Rumansyah, "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 69–70, <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>.

¹¹ Hardi Budiyan, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen* (Solo: Berita Hidup Seminary, 2011), 140.

berpusat pada peserta didik ini menawarkan pilihan belajar yang lebih kaya kepada siswa. Dalam sebuah mode online pembelajaran akan lebih fleksibel, siswa disediakan berbagai pilihan untuk pembelajaran mereka dan memungkinkan mereka untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri.¹²

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan seperangkat proses dorongan, arahan, dan pemeliharaan perilaku ke arah suatu sasaran. Luthans menegaskan bahwa proses motivasi dimulai dengan kebutuhan fisik atau psikologis yang mengaktifkan kepada sasaran. Kunci untuk memahami proses motivasi terletak pada arti dari hubungan antara kebutuhan, dorongan dan sasaran. Bolton mendefinisikan motivasi sebagai sebuah konsep yang digunakan untuk menggambarkan faktor-faktor dalam diri seseorang yang merangsang, memelihara, dan menyalurkan perilaku ke arah suatu sasaran. Dengan kata lain bahwa diarahkan kepada sasaran.

Dilihat dari sudut fungsi, oleh Hodgetts dan Kuratko bahwa motivasi adalah suatu fungsi kemampuan, upaya, dan keinginan. Kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk melakukan sesuatu. Upaya adalah waktu, dorongan, dan energy yang dikeluarkan oleh seseorang dalam mengejar sasaran. Keinginan adalah obyek khusus tertentu yang diinginkan seseorang.¹³

Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang ada dan timbul dalam diri siswa untuk belajar atau meningkatkan pengetahuan. Kemandirian belajar yang dilakukan siswa erat kaitanya dengan motivasi yang ada pada siswa tersebut. Motivasi mengandung keinginan yang dapat menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar. Motivasi mengacu pada hasrat seseorang untuk meraih tujuan atau melakukan suatu aktivitas, yang diwujudkan dalam bentuk upaya (ketekunan serta kekuatan) untuk mencapai tujuan dan pencapaian pembelajaran tersebut.¹⁴

Namun walaupun sudah dilakukan tetap terdapat beberapa kekuarangan dari pembelajaran daring ini seperti berkurangnya interaksi antara guru dengan para peserta didik bahkan sesama pelajar tersebut sehingga menjadi pekerjaan tambahan bagi guru tersebut bagaimana mencari solusi agar pembelajaran secara daring ini dapat berjalan seefisien mungkin. Sehingga mengakibatkan kelalaian dalam bidang akademik dan bidang sosial yang mana belajar daring ini membutuhkan media dan jaringan internet dan sedangkan tidak semua daerah yang mendapatkan jaringan internet yang bagus untuk mendukung kegiatan belajar daring ini sendiri.¹⁵

¹² Arifah Suryaningsih, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1 (2020): 13–15, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.143>.

¹³ Jason Lase, *Motivasi Berprestasi, Kecerdasan Emosional, Percaya Diridan Kenerja* (Jakarta: Diterbitkan oleh Program Pascasarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia, Cetakan 2, 2018), 33.

¹⁴ Rizki Maulana Andi Saputra, Ahmad Hariyadi, and Sarjono Sarjono, "Pengaruh Motivasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Sistem Daring Pada Siswa SMA," *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (2021): 841, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1268>.

¹⁵ Yusneli Syafari and Maria Montessori, "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1295.

Motivasi Belajar Motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar siswa (dengan tidak menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi ekstrinsik bersumber atau kemunculan dari luar diri setiap orang. Motivasi intrinsik mempunyai arti seperti bunyinya, yaitu memotivasi dari dalam diri seseorang, seseorang melakukan sesuatu karena ingin melakukannya. Motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri orang tertentu. Sardiman dalam Zain menyebutkan bahwa interaksi kegiatan belajar-mengajar berdasarkan motivasi siswa.

Ada beragam definisi komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh para ahli. Komunikasi persuasif diartikan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri. Komunikasi persuasif juga diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan sebagai ajakan atau bujukan agar mau bertindak sesuai. Dalam Zain, komunikasi persuasive menggunakan teori yang dicetuskan oleh Wilbur Schramm 1950-an the bullet theory of communication atau teori peluru. Ia disebut pula dengan hypodermic-needle theory atau teori jarum hipodermik. Kadang-kadang disebut pula transmission belt theory atau teori lajur transmisi. Motivasi (motivation) diartikan sebagai kekuatan dorongan, kebutuhan semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai apa yang dikehendakinya.¹⁶

Keefektifan Motivasi Belajar Online

Persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada online learning di mana adanya jarak antara pebelajar dan pemelajar. Pada pembelajaran ini pemelajar harus mengetahui prinsip-prinsip belajar dan bagaimana pebelajar belajar.¹⁷

Disamping keharusan belajar dalam jaringan yang menjadi kendala lainnya adalah kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran online seperti yang dialami oleh beberapa murid di SD, memang dapat dikatakan sebagai sebuah kendala dalam proses berlangsungnya pembelajaran, namun usaha tetap harus dilakukan semaksimal mungkin mengingat, sebagai orang tua wajib memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya termasuk harta berupa pendidikan. Disisi lain, tingkat semangat belajar murid juga memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran online ini mengingat budaya belajar tatap muka yang masih melekat dalam diri sehingga, selama kegiatan belajar online ini tidak jarang banyak murid yang merasa jenuh atau bosan, sehingga membuat hasil belajar yang diharapkan tidaklah efektif.¹⁸

¹⁶ Suryaningsih, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif. (2019), 5"

¹⁷ Rina Meiliyani, Happy Fitria, and Yenny Puspita, "Pengaruh Sertifikasi Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Journal of Education Research* 2, no. 1 (2021), 17.

¹⁸ Dwi, "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19, (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2019) 16."

Pengaruh Belajar Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran Daring ini tentunya peserta didik memiliki motivasi belajar sendiri. Dalam pembelajaran daring pastinya mempengaruhi motivasi belajar siswa, banyak siswa yang malas untuk mengerjakan tugas dan orangtua yang mengerjakan tugas tersebut dan akibatnya anak tidak belajar dengan maksimal. Kontrol orangtua untuk mengawasi peserta didik dalam penggunaan Smartphone dan media pendukung pembelajaran Daring juga masih sangat kurang baik, hal ini menjadikan anak kecanduan bermain Smartphone dan media pendukung pembelajaran Daring sehingga motivasi belajar peserta didik menurun. Maka dari itu penulis ingin mengkaji lebih dalam seberapa besar pengaruh pembelajaran Daring terhadap motivasi belajar anak SD.

Dalam hal ini banyak faktor lain yang mempengaruhi sehingga di setiap tempat berbeda dalam segi peningkatan atau penurunan motivasi belajar siswa SD adalah:

1. Faktor internal Faktor fisik Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.
2. Faktor psikologis Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.
3. Faktor eksternal Faktor sosial Merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya,
4. Faktor non sosial Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik disekitar siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas belajar.¹⁹

Pembelajaran Daring bukan satu-satunya faktor penurunan motivasi belajar siswa. Faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti kualitas pengajaran, lingkungan belajar, sarana pengajaran, sinyal, dan alat pendukung pembelajaran Daring. Namun sering kali kurangnya antusias siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran Daring dalam segi tanya jawab, keaktifan belajar siswa didalam kelas Online saat guru memberikan kesempatan bertanya tidak semua siswa memberikan pertanyaan terkadang hanya sebagian kecil yang mengajukan pertanyaan sedangkan apabila guru yang memberikan pertanyaan siswa tidak bisa memberikan jawaban. Maka dari itu keaktifan belajar didalam kelas akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dari penjelasan tersebut juga dapat menjawab rumusan masalah tentang bagaimana pengaruh pembelajaran Daring terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar.²⁰

Melalui pembelajaran daring siswa dituntut untuk memiliki kemandirian belajar dan keyakinan diri pada kemampuannya masing-masing. Keyakinan diri pada kemampuan inilah yang dikenal dengan istilah self efficacy atau efikasi diri. Latifah berpendapat bahwa efikasi diri merupakan kemampuan seseorang dalam

¹⁹ Desy Ana Heryyanti, Ahmad Tanzeh, and Prim Masrokan, "Pengaruh Gaya, Minat, Kebiasaan Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era New Normal," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (2021), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1331>.

²⁰ C. W. Arciniegas Paspuel, O. G., Álvarez Hernández, S. R., Castro Morales, L. G., & Maldonado Gudiño, "No Title" 2, no. 1 (2021), 88.

melakukan pengelolaan situasi dengan cara meyakinkan dirinya bahwa ia mampu mengatur dan melaksanakan tindakan yang tepat. Prias wandy menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan siswa bahwa ia mampu menyelesaikan tugas yang ia dihadapi dan mampu melaksanakan Ujian Tengah Semester atau Ujian Akhir Semester, sehingga mampu mendapatkan nilai yang memuaskan dan mencapai tujuan yang ia harapkan.²¹ Efikasi diri yang tinggi dan perilaku pengaturan diri yang positif adalah prediktor yang dapat diandalkan untuk keberhasilan akademis dalam pembelajaran daring. Oleh karenanya, efikasi diri sangat dibutuhkan selama pembelajaran dari rumah.

Namun, pada pelaksanaannya ternyata masih banyak ditemukan siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya masing-masing sehingga berbagai cara dilakukan agar mendapatkan nilai atau hasil yang terbaik. Kecurangan sudah menjadi masalah global yang ada di mana-mana. Salah satu kecurangan tersebut yaitu menyontek. faktor penyebab terjadinya perilaku menyontek ialah: 1) tidak mengerti dengan pelajaran yang disampaikan; 2) rasa malas untuk belajar; 3) berorientasi pada nilai; 4) pengaruh teman dan lingkungan. Orientasi nilai atau tujuan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik menjadi salah satu alasan kuat kenapa tindakan menyontek dilakukan.²²

Kajian PAK Tentang Belajar Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kasih adalah salah satu alat yang dapat digunakan saat mengajarkan anak. Selaras dengan firman Tuhan dalam Ulangan 6:4-5 yaitu dengan kasih. Inti dari kitab Ulangan adalah kasih setia Tuhan. Sehingga saat kita mendidik, membesarkan, memperkenalkan segala sesuatunya dengan berdasarkan kasih sangat mempengaruhi psikologi anak terlebih lagi saat anak sedang, akan, dan selesai dalam pembelajaran online. Terlihat bahwa Allah memberikan perintah kepada umat-Nya dalam Kitab Ulangan 6:4-5 “Hai orang Israel: Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu Esa. Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu”. Jadi bagi setiap kita baik yang berperan menjadi orang tua atau guru sangat penting menerapkan metode kasih kepada anak-anak dalam pembelajaran online sehingga anak dapat dengan bahagia mengikuti pembelajaran online. Kasih yang akan membuat kita dapat bersabar mengajarkan anak meskipun sulit. Yesus Kristus adalah teladan yang luar biasa dalam hal memimpin dengan kasih.²³

Setelah metode di atas, metode kedua adalah berulang-ulang. Mengajarkan anak dengan berulang-ulang merupakan metode yang sangat tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran di masa pandemi. Contohnya saat di zoom ada anak yang masih belum mengerti, guru dapat menerepkan metode kedua yaitu mengajarkan kembali mungkin melalui videocall, telepon dan lainnya. Metode kedua ini juga sesuai dengan firman Tuhan dari Kitab Ulangan 6:7 “haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang

²¹ Kokom komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: Penerbit : PT. Refika Aditama, 2021), 81.

²² Anitasari, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 2, <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.37661>.

²³ Ricky Donald Montang, “MENJADI PEMIMPIN SEPerti YESUS,” *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 1 (2021): 446.

kepada anak-anakmu”. kata berulang-ulang lebih identik dengan ketekunan sebagai bagian ibadah bangsa Israel dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, para guru dan orang dipercayakan mengajarkan, mendidik anak-anak hendaknya dengan menggunakan metode tersebut sehingga pembelajaran yang diajarkan dapat mengerti oleh anak-anak. Berulang-ulang dilakukan dengan tekun dalam mendidik, mengajar akan mempengaruhi psikologi anak. ²⁴Lalu timbul satu pertanyaan kapan saja kita lakukan hal tersebut. Seorang penulis buku “Gereja Ditengah-Tengah Perubahan Dunia” mengatakan bahwa hidup dalam kedisiplinan, dan bergantung pada Tuhan merupakan sebuah pendidikan yang diajarkan pada anak-anak Israel dalam semua keadaan, dimana saja, dan kapan saja. Manaransyah dalam bukunya perempuan bijak juga menyampaikan pendapatnya bahwa setelah dari pembuangan ke Babel guru dan imam mulai melakukan pendidikan anak di Sinagoge. Jadi penulis melihat bahwa dengan metode yang berulang-ulang dan tanpa melihat tempat, dan waktu dapat memberikan pemahaman yang benar akan tugas dan tanggung jawab kepada anak-anak.

Metode ketiga adalah media. Media salah satu solusi dalam menghadapi pembelajaran online. Pada saat pembelajarn online, guru dan orang tua hendaknya memperlengkapi pembelajarannya dengan menggunakan alat media sehingga materi yang diajarkan dapat menarik perhatian anak-anak. Media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan untuk mengirimkan pesan kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu hendaknya media digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar dan motivasi belajar siswa. Metode ketiga ini selaras dengan pengajaran Tuhan dalam kitab Ulangan 6:4-9 pada ayat 8 berbunyi “haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu,” dan ayat 9 berbunyi “dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu.” dalam ayat tersebut terlihat ada media yang digunakan pada zaman bangsa Israel dalam mendidik anak, yakni tangan, tiang pintu rumah dan tiang gerbang.²⁵

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan tugas penelitian di Sekolah Dasar Impress 66 Kota Sorong selama dua bulan mencakup penelitian awal pada kajian pustaka dan penelitian lanjut setelah Seminar Proposal judul.

Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara yang dilalui seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang dilakukan itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu *Rosional, Emperis dan Sistematis*.²⁶

Penulis menggunakan *metode kualitatif*, yang merupakan metode naturalistik karena penelitian yang alamiah (natural setting), atau juga disebut metode ethnographi karena selalu digunakan dalam penelitian dibidang Antropologi budaya.²⁷

²⁴ Ester Rela intarti, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei* 1 Nomor 2 (2019), 7.

²⁵ Rismag Dalena Florentina Monika Br Manurung and Talizaro Tafonao, “Mathetheou,” *Problem Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Terhadap Psikologi Anak Usia 10-12 Tahun* 1, no. 1 (2021), 19.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2019), 2.

²⁷ Sugiyono, (2019), 8

Metode atau penelitian kualitatif adalah: Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁸

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹ Populasi yang diambil adalah 140 Siswa dan 10 Guru (jumlah keseluruhan 150 orang) SD Impress 66 Kota Sorong.

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi tersebut. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Sampel bertujuan* karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara keterwakilan dari Guru 6 orang, Siswa 24 orang terdiri dari Siswa kelas 5 = 12, kelas 6 = 12 orang (jumlah keseluruhan 30 orang) sebagai sampel untuk diwawancarai.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

1. *Observasi* adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung dalam bentuk mengamati setiap fenomena yang terjadi. Dalam ini digunakan observasi partisipatif. Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subyek yang diteliti sambil melakukan pengamatan dengan tujuan mendapatkan data lengkap dan tajam dari perilaku yang nampak.³⁰
2. *Studi Kepustakaan* adalah suatu teknik yang dilalui untuk memperoleh data-data teoritis guna memperoleh pendapat atau pandangan para ahli dengan cara mengumpulkan bahan atau informasi dari berbagai literatur penelitian.³¹
3. *Wawancara* adalah teknik secara langsung melalui percakapan antara dua pihak yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan kepada terwawancara untuk diberikan jawaban.³² Bentuk wawancara terstruktur karena didasarkan pada pokok-pokok pertanyaan tertulis yang berhubungan dengan topik penelitian.³³

Instrumen yang digunakan oleh Penulis dalam proses penelitian adalah berupa Seperangkat Pertanyaan Tertulis yang diajukan oleh Penulis sebagai wawancara kepada Subjek pemberi data sebagai yang diwawancarai.

Analisa Data

Penelitian dapat dilakukan melalui wawancara dengan para responden yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 6 Guru dan 24 Siswa yang diwawancarai berdasarkan beberapa pokok pertanyaan yang sesuai dengan Variabel X dan Y pada topik penelitian. Setelah data atau hasil penelitian diperoleh, selanjutnya data tersebut dianalisa, dijelaskan dan disimpulkan persetiap pertanyaan yang akan

²⁸ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian kuantitatif* (Bandung : Alfa Beta 2012), 181.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2019), 80

³⁰ Sugiyono, (2019), 227

³¹ Asmadi Alsa, Diktat Kuliah: *Penelitian Kuantitatif: Permasalahan dan Kecendrungan Perkembangannya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2018), 4

³² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 186.

³³ Lexi J. Moleong, (2019), 190.

terlihat pada Bab IV dan kemudian hasil penelitian itu disatukan kedalam beberapa pokok kesimpulan dan saran pada Bab V Tugas Akhir ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis telah melakukan penelitian melalui wawancara dengan 30 Responden yang terdiri dari 6 Guru dan 24 Siswa sebagaimana nama-nama tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel Responden

Nomor	Nama	Keterangan
1.	Matius Jitmau, A.Ma.Pd.	Guru
2.	Fictoria Omkaersba, S.Pd.	
3.	Lenora Pasaalbessy, S.Pd.	
4.	Markus Tenau, S.Pd.	
5.	Petrus Letsoin, S.Pd.	
6.	Maria Bunga	
7.	Klaudia Dari	Siswa kelas 5
8.	Stiven Blesia	
9.	Daud Nau	
10.	Lenora Trogea	
11.	Sarlo Pohwain	
12.	Faskel Djarfi	
13.	Marfin Djarfi	
14.	Kristin Kambu	
15.	Novela Wanita	
16.	Marsela Wadon	
17.	Silpa Kareth	
18.	Klaudia Djarfin	
19.	Armi Waita	
20.	Lentius Belyanan	
21.	Oktovianus Ombo	
22.	Gamaliel Warsin	
23.	Cristofel Wamese	
24.	Angel Vatem	
25.	Yosep Rahawarin	
26.	Alisia Dari	
27.	Dastan Faubun	
28.	Daud Pohwain	
29.	Yosina Heatubun	
30.	Victoria Ohoiton	

Proses wawancara berdasarkan beberapa pokok pertanyaan yang mengacu pada Variabel X dan Y Topik Penelitian yang olehnya diperoleh data atau hasil penelitian sesuai dengan penjelasan berikut ini.

Variabel X Pengaruh belajar Online

Pertanyaan kepada Guru

1. Mengapa diterapkan belajar online pada masa Covid 19?

Dari pertanyaan tersebut, Responden memberikan jawaban sebagai berikut: MJ, FO, LP, MT dan PL, mengatakan bahwa karena semakin berkembang luasnya penyebaran Covid 19 sehingga ada perintah pencegahan dari Pemerintah Pusat kepada semua instansi bekerja dari rumah, termasuk lembaga pendidikan. Sebab itulah maka Sekolah Dasar Impress 66 Kota Sorong juga melakukan pembelajaran secara online. Tujuannya adalah berpartisipasi mencegah penyebaran virus corona. Dan proses pembelajaran tetap berjalan tetapi dilakukan secara online.

Dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa Responden Guru-guru mengiakan bahwa diterapkannya belajar online langkah yang dilalui untuk pencegahan terhadap penyebaran Covid 19 dan proses pembelajaran tetap berlangsung untuk peningkatan pengetahuan siswa.³⁴

2. Bagaimana cara belajar online?

Dari pertanyaan tersebut, Responden memberikan jawaban sebagai berikut: MJ, FO, LP, MT dan PL, mengatakan bahwa kita tahu bahwa belajar online adalah langkah pencegahan terhadap penyebaran Covid 19, sehingga diterapkannya kerja dari rumah, belajar dari rumah secara online. Maka proses pembelajaran di SD Impress 66 dapat belajar dari rumah ataupun sekolah secara online dengan menggunakan HP dan Leptop sebagai sarana yang dihubungkan dengan media Fasebook, Watshap, Instagram, dan lainnya. Dimana guru-guru dan siswa masing berada di tempat atau ruang yang berbeda entah di rumah ataupun di sekolah, proses belajar dapat berlangsung, yaitu guru memberikan materi pelajaran kepada siswa secara online, juga siswa mengikuti dan menerima materi pelajaran dari guru secara online. Dalam hal ini, sekalipun kita sedang berada pada masa tersebarnya virus Corona, proses belajar tetap berjalan dan siswa tetap belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa cara belajar online adalah proses belajar di SD Impress 66 Kota Sorong secara online, dimana guru dan siswa berada ruang yang berbeda yaitu di rumah ataupun di sekolah dan proses pembelajaran dapat berlangsung.³⁵

3. Bagaimana pengaruh belajar online terhadap prestasi belajar siswa?

Dari pertanyaan tersebut, Responden memberikan jawaban sebagai berikut: LP, MT dan PL mengatakan bahwa belajar online adalah suatu langkah positif yang bertujuan untuk pencegahan penyebaran Covid 19, tetapi juga untuk keberlangsung proses pembelajaran untuk pencapaian pengetahuan bagi siswa. Dalam hal ini belajar online punya pengaruh positif terhadap keberlangsungan proses belajar-mengajar di tengah masa Covid 19 untuk terwujudnya pengetahuan bagi siswa.

MJ, FO dan MB mengtakan bahwa belajar online sangat berpengaruh baik kepada guru dan siswa di SD Impress 66 Kota Sorong dalam hal pencegahan terhadap penyebaran virus corona dan proses pembelajaran berlangsung sekalipun secara online. Namun pengaruh negatifnya juga ada bahkan menyolok yaitu kurang efektifnya belajar online bagi siswa karena siswa yang punya HP dan Leptop saja yang belajar online, bahkan juga tidak belajar secara baik karena faktor pulsa data internet terbatas, jaringan wifi tidak selalu baik dan juga kemacetan pada HP/Leptop yang digunakan. Kemudian tidak semua siswa memahami fungsi dan pemanfaatan media elektronik yang ada unuk belajar, pasti ada siswa yang sering mengalihkan fungsi

³⁴ Hasil wawancara dengan Responden Guru: 21 Juni 2022.

³⁵ Hasil wawancara dengan Responden Guru: 21 Juni 2022.

media belajar yang ada untuk bermain game dan lainnya, maka berpengaruh terhadap prestasi belajar yang menuju pada mutu pengetahuan, yang kita bisa lihat melalui nilai-nilai yang diperoleh siswa pada setiap mata pelajaran.

Dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa Responden Guru mengiakan belajar online dapat memberikan pengaruh yang baik kepada guru-guru dan siswa yaitu belajar online sebagai langkah pencegahan penyebaran Covid 19 dan juga tetap berlangsungnya proses pembelajaran online menuju pencapaian mutu pengetahuan siswa. Tetapi juga belajar online memberikan pengaruh kurang baik bagi motivasi belajar dan mutu pengetahuan siswa.³⁶

Variabel Y Prestasi Belajar Siswa

Pertanyaan kepada Siswa

4. Apakah dengan belajar online siswa menerima materi pelajaran secara baik dari guru?

Dari pertanyaan tersebut, Responden memberikan jawaban sebagai berikut: KD, SB, DN, LT, SP, FD dan MD mengatakan bahwa sekalipun hanya belajar melalui online dengan HP atau Leptop kita masih bisa mendapatkan materi pelajaran dari guru, olehnya kita memiliki tambahan ilmu pengetahuan.

KK, NW, MW, SK, KD, AW, LB, OO, GW, CW, AV, YR, AD, DF, DP, YH dan VO mengatakan bahwa belajar online membuat kita bisa menerima pelajaran dari guru-guru sesuai dengan mata pelajaran yang ada di jadwal, dan olehnya kita memperoleh pengetahuan. Namun juga sesuai kenyataan belajar online selama ini banyak hal yang masih kurang tetang pengetahuan kita selaku siswa, apalagi proses belajarnya secara online hanya melalui HP dan Leptop dan berbeda dengan belajar di ruang kelas, kita bisa bertatap muka dengan guru, dan menerima secara baik pelajaran yang diberikan.

Dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa dengan belajar online siswa dapat menerima pelajaran dari guru-guru, namun masih banyak kekurangan yang berhubungan dengan prestasi belajar dan mutu pengetahuan siswa dikarenakan proses belajar yang berlangsung hanya secara online melalui HP dan Leptop ketimbang belajar secara tatap muka di ruang kelas.³⁷

5. Apakah siswa mengalami kendala selama belajar online?

Dari pertanyaan tersebut, Responden memberikan jawaban sebagai berikut: KD, SB, DN dan LT mengatakan bahwa dalam belajar online selalu saja ada tantangan atau kendala yang dihadapi siswa dan juga para guru yaitu tantangan berupa pulsa data dan juga jaringan internet. Jika siswa kehabisan pulsa data dan juga gangguan jaringan internet maka tidak aktif hadir dalam proses pembelajaran. Bergitu juga dengan guru mengalami hal yang serupa, dan sekalipun demikian proses pembelajaran tetap berjalan sampai sekarang.

SP, FD, MD, KK, NW, MW, SK, KD, AW, LB, OO, GW, CW, AV, YR, AD, DF, DP, YH dan VO mengatakan bahwa dalam belajar online selalu saja terkendala baik siswa dan juga para guru yang mengajara. Kendala yang selalu dialami dalam pembelajaran online adalah HP enroid yang digunakan oleh siswa sering eror, kehabisan pulsa data, jaringan internet yang kurang baik, dan sebagainya. Memang belajar online dapat terlaksana namun kurang efektif dalam hal ini proses

³⁶ Hasil wawancara dengan Responden Guru: 21 Juni 2022.

³⁷ Hasil wawancara dengan Responden Siswa: 22 Juni 2022.

pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa tidak berjalan efektif seperti yang diharapkan karena terkendala faktor-faktor tersebut.

Dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa belajar online berjalan kurang efektif dalam sering mengalami kendala dalam beberapa faktor yaitu sering kehabisan pulsa data, HP/Leptop eror, jaringan internet macet, dan lain sebagainya.³⁸

6. Apakah dengan belajar online siswa memperoleh nilai yang baik pada semua mata pelajaran?

Dari pertanyaan tersebut, Responden memberikan jawaban sebagai berikut: KK, NW, MW, SK, KD, AW, LB dan OO mengatakan bahwa dengan belajar online itu kami selaku siswa mendapatkan nilai yang baik tergantung dari setiap pribadi siswa, yaitu jika siswa belajar dengan tekun mendapatkan nilai yang baik, dan jika kurang belajar dengan tekun maka pasti mendapatkan nilai yang kurang baik/menurun.

GW, CW, SP, FD, MD, AV, YR, AD, DF, DP, YH, VO, KD, SB, DN dan LT mengatakan bahwa dalam belajar online kami selaku siswa merasa tidak mendapatkan nilai yang baik karena kami sendiri pun tidak belajar dengan baik. Bagaimana kami bisa belajar dengan baik proses pembelajaran saja secara online sedangkan kami selalu mengalami hambatan pada HP, pulsa, jaringan internet olehnya setiap siswa tidak full hadir dan juga lalai menjejakan tugas. Dan itulah kenyataan yang kami siswa alami dalam proses belajar online.

Dari penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa dengan belajar online tersebut sebagian besar siswa kurang aktif hadir dalam pembelajaran dan juga lalai kerjakan tugas karena terkendala pada pulsa, HP eror, gangguan jaringan dan sebagainya, sehingga memperoleh nilai akhir yang menurun.³⁹

PENUTUP

Kesimpulan

Dari keseluruhan isi tulisan Tugas Akhir ini maka diberikan beberapa pokok kesimpulan sebagai berikut:

1. Belajar online adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara online, yaitu guru dan siswa berada pada tempat/ruang yang berbeda baik di rumah atau pun di sekolah, guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan siswa menerima materi. Dari materi pelajaran yang ada, siswa dapat belajar meningkatkan pengetahuannya pada bidang ilmu yang diberikan oleh pada guru. Dari hasil penelitian yang ada ditemukan pengaruh belajar online bagi siswa adalah:
 - a. Sebagai langkah pencegahan penyebaran Covid 19.
 - b. Keberlangsungan pembelajaran untuk peningkatan mutu pengetahuan siswa.
 - c. Kurang efektifnya proses pembelajaran karena terkendala dengan pulsa data, HP eror dan gangguan jaringan.
2. Dari hasil penelitian yang ada diketahui prestasi belajar siswa dalam pembelajaran online adalah:
 - a. Sebagian siswa kurang aktif hadir dalam pembelajaran online.
 - b. Sebagian siswa kurang mengikuti materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
 - c. Prestasi belajar sebagian siswa menurun terbukti melalui nilai yang kurang memuaskan.

³⁸ Hasil wawancara dengan Responden Siswa: 22 Juni 2022.

³⁹ Hasil wawancara dengan Responden Siswa: 22 Juni 2022.

Saran

Dari kesimpulan tersebut maka diberikan beberapa pokok saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pembinaan dalam bentuk sosialisasi kepada siswa tentang arti dan tujuan belajar online, pengaruhnya, serta penggunaan sarana dan media dalam pembelajaran online, sehingga siswa dapat memahami dan mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran online.
2. Siswa harus aktif hadir dalam pembelajaran online untuk menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru-guru, dengan memanfaatkan sarana belajar (HP dan Leptop) serta media belajar secara baik sesuai dengan tujuan dan manfaatnya. Dengannya maka belajar online berjalan secara efektif menuju tercapainya kualitas pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminoto, Tugiyo & pathoni, Hairul. "Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Usaha Dan Energi Di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi." *Jurnal Sainmatika* 8, no. 1 (2014): 13–29.
- Anggrawan, Anthony. "Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa." *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer* 18, no. 2 (2019): 339–46. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>.
- Anitasari, Anitasari, Olivia Pandansari, Rika Susanti, Kurniawati Kurniawati, and Abdul Aziz. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 2. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.37661>.
- Arciniegas Paspuel, O. G., Álvarez Hernández, S. R., Castro Morales, L. G., & Maldonado Gudiño, C. W. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title" 2, no. 1 (2021): 88–95.
- Arizona, Kurniawan, Zainal Abidin, and Rumansyah Rumansyah. "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>.
- Dwi, Briliannur, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, and Abdy Mahesha Putra. "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2020): 3.
- Ester Rela intarti. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei* 1 Nomor 2 (2016): 32.
- Heryyanti, Desy Ana, Ahmad Tanzeh, and Prim Masrokan. "Pengaruh Gaya, Minat, Kebiasaan Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era New Normal." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (2021). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1331>.
- Kauffman, Heather, and Ilmu Komunikasi. *Pembelajaran Online*. Vol. 0, 2015.
- Kokom komalasari. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Penerbit : PT. Refika Aditama, 2021.
- Manurung, Rismag Dalena Florentina Monika Br, and Talizaro Tafonao. "Mathetheou." *Problem Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Terhadap Psikologi Anak Usia 10-12 Tahun* 1, no. 1 (2021): 11–19.

- Meidawati, Sobron A.N, Bayu, Rani,. “Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa.” *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 1, no. 2 (2019): 30–38.
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>.
- Meiliyani, Rina, Happy Fitria, and Yenny Puspita. “Pengaruh Sertifikasi Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Journal of Education Research* 2, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.39>.
- Prasetyaningtyas, Susi. “Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 Di SMP N 1 Semin.” *Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1 (2021): 86–94.
- Ricky Donald Montang. “MENJADI PEMIMPIN SEPERTI YESUS.” *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 1 (2021): 446.
- Saputra, Rizki Maulana Andi, Ahmad Hariyadi, and Sarjono Sarjono. “Pengaruh Motivasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Sistem Daring Pada Siswa SMA.” *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (2021): 841.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1268>.
- Suryaningsih, Arifah. “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1 (2020): 9–15.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.143>.
- Syafari, Yusneli, and Maria Montessori. “Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1295.